

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa seringkali dihadapkan pada tantangan keuangan, mengelolah uang bulanan, menabung, biaya melakukan hobi mereka dan kebutuhan lainnya. Berdasarkan hasil survei IDN Times tahun 2019 , dijelaskan bahwa sebagian besar pengeluaran generasi muda digunakan untuk kebutuhan rutin sebesar 51,1%. Mereka menginvestasikan 10,7% uangnya untuk ditabung dan sebesar 8% uangnya lagi digunakan untuk keperluan rekreasi atau hiburan. Namun sangat disayangkan jumlah tersebut hampir mendekati jumlah tabungan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kendala yang generasi muda hadapi adalah perilaku keuangannya yang disebut juga dengan perilaku manajemen keuangan.

Dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi sangat berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa sekarang yang selalu ingin mengikuti tren yang tidak ada habisnya, seperti lebih senang menghabiskan waktu mereka di kafe bersama teman-teman dan pusat hiburan lainnya yang akhirnya menjadi gaya hidup yang dianut dan disenangi oleh mahasiswa sekarang. Mahasiswa cenderung melakukan perubahan yang berlebihan untuk mendapatkan pengakuan dari orang-orang disekitarnya. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut, mereka seringkali membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan dan memilih menggunakan uang mereka untuk bersenang-senang di mall maupun di kafe (Thamrin & Saleh, 2021). Berdasarkan fenomena yang ada, sejalan dengan penelitian (Rachmawati & Nuryana, 2020) bahwa mahasiswa merupakan kelompok sosial yang cepat menerima perubahan gaya hidup, tren dan *fashion*. Gaya hidup modern mahasiswa yang berperilaku hedonis pada akhirnya mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Hal ini berpengaruh pada individu yang cenderung kurang bijaksana dalam mengelolah keuangannya karena berfikir dalam jangka pendek. Dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat

mengelola sumber daya finansial mereka dengan efektif, menghindari utang yang tidak terkendali, dan menciptakan masa depan keuangan yang lebih stabil.

Di sisi yang lain mahasiswa angkatan 2020 program studi S1 manajemen hampir menghabiskan seluruh masa perkuliahannya secara daring. Menurut (Hutauruk & Sidabutar, 2020) perkuliahan daring terbukti lebih menantang bagi mahasiswa untuk memahaminya dibandingkan perkuliahan tatap muka, sehingga menimbulkan kesenjangan pembelajaran yang signifikan. Kendala lain bagi mahasiswa adalah kurangnya kesempatan berdiskusi secara langsung dan bebas dengan pihak pengajar. Menurut (Widayati, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan tidak semua mahasiswa manajemen Universitas Jambi mengambil konsentrasi keuangan sehingga tingkat pemahaman mahasiswa manajemen Universitas Jambi tentang keuanganpun berbeda-beda. Dengan demikian, mahasiswa angkatan 2020 menjadi generasi yang berada dalam fase transisi kedewasa dan kemungkinan akan menghadapi tantangan finansial yang berbeda dari angkatan lainnya.

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dana keuangan mereka sehari-hari, termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kholilah & Iramani, 2013) . Oleh karena itu, perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting bagi mahasiswa dimana mereka berada pada fase transisi perubahan gaya hidup dari siswa ke fase mahasiswa. Menjadi mahasiswa harus mampu menyikapi permasalahan yang muncul, misalnya di bidang pengelolaan keuangan. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki penghasilan, jadi kebutuhan mereka masih bergantung pada apa yang diberikan oleh orang tua mereka. Dengan menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik akan mengarahkan individu pada pencapaian tujuan keuangan dan kesejahteraan finansial.

Menurut (Yuniningsih, 2020) perilaku manajemen keuangan dapat dianggap sebagai ilmu keuangan yang menggabungkan pengetahuan psikologi dan sosiologi ke dalam ilmu dasar. Perilaku manajemen keuangan merupakan

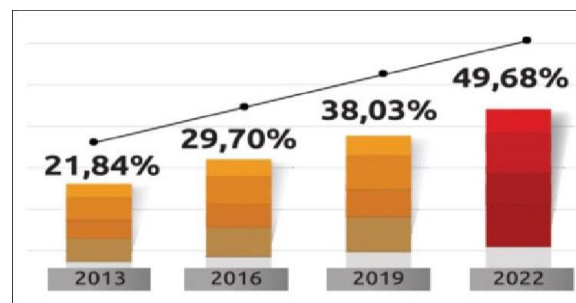
ilmu yang menggabungkan teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam konteks keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Keberadaan pengetahuan psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan ini menunjukkan pergeseran dari teori dasar atau tradisional ke teori perilaku manajemen keuangan. Terdapat pergeseran dari kondisi yang pasti menjadi tidak pasti, serta pergeseran dari pemikiran rasional menjadi cenderung irasional. Salah satu alasan keterlibatan psikologi dan sosiologi adalah sebagai makhluk sosial, manusia berhubungan dengan lingkungannya yang kemudian mempengaruhi perilakunya.

Dari hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa perilaku manajemen keuangan cenderung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian. Namun, menurut hasil penelitian (Amelia *et al.*, 2023) pengetahuan keuangan dan kepribadianlah yang dominan mempengaruhi perilaku keuangan dengan nilai probabilitas 0,0000 dan 0,0250 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Sementara itu, sikap keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3868, yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon & Rahmadani, 2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kepribadian memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perilaku manajemen keuangan. Persentase t-hitung untuk pengetahuan keuangan dan kepribadian adalah 2,025 dan 2,975, sedangkan sikap keuangan hanya memiliki t-hitung sebesar -1,083. Hasil penelitian (Yusufina *et al.*, 2022) juga ditemukan bahwa pengetahuan keuangan dan kepribadian memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perilaku keuangan, dengan persentase masing-masing sebesar 57,23% dan 30,22%. Sementara itu, sikap keuangan hanya memiliki pengaruh sebesar 12,55% saja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan kepribadian untuk menguji perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen angkatan 2020 program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang saling berhubungan, yang pertama adalah pengetahuan keuangan. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep dan risiko keuangan, bersama dengan pengetahuan, pemahaman, dan dorongan untuk melakukannya untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, meningkatkan kesejahteraan finansial (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan terlibat dalam ekonomi. Salah satu tujuan dari pengetahuan keuangan adalah untuk memungkinkan seseorang membuat keputusan yang tepat, membuat keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang dan mempertimbangkan peristiwa dan keadaan ekonomi.

Tercatat di Ojk.go.id pada 24 November 2022 terkait Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2022 yang menyajikan data literasi keuangan dari tahun ke tahun selama empat periode terakhir, yakni 2013-2022.

Gambar 1.1 Tingkat Literasi Keuangan Indonesia



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa indeks literasi keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013, indeks literasi keuangan berada pada angka 21,84% dan meningkat menjadi 49,68% pada tahun 2022. Peningkatan ini seharusnya memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pengambilan keputusan yang bijak kepada masyarakat dalam mengelola dan mengalokasikan keuangan mereka. Menurut (Chen & Volpe, 1998) jika indeks literasi keuangan berada di bawah 60%, maka tingkat literasi finansial dianggap rendah. Berdasarkan OCBC NISP *Financial Fitness Index*,

diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 40,06 dari total skor 100 pada tahun 2022. Angka ini masih tergolong jauh lebih rendah dibandingkan dengan Singapura yang berada pada peringkat 61 dalam *The OCBC NISP Financial Fitness Index*.

Sedangkan di provinsi Jambi sendiri, tingkat literasi keuangan pada tahun 2022 berada di peringkat ke-23 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentase 46,49%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Provinsi Jambi tergolong rendah, dimana hanya 46 dari setiap 100 penduduk yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini melibatkan kategori wilayah, latar pendidikan, dan gender, dengan rentang usia 15-79 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa juga termasuk dalam kategori survei tersebut. Sebagai generasi muda, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik dalam bidang pengetahuan keuangan, karena pengetahuan tersebut akan membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan finansial individu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2023) yang mana dari 100 sampel diperoleh 29 orang dari program studi manajemen yang merupakan sampel terbanyak dibandingkan dengan program studi lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memahami pinjaman *online* ini dilakukan bukan atas dasar kemauan sendiri atau atas dasar kebutuhan yang sangat mendesak saja melainkan atas dasar pemahaman akan kegunaan suatu produk dengan maksimal, sesuai dengan kebutuhan tanpa ada unsur paksaan dan mengedepankan kepentingan untuk masa depan. Walau demikian, ada beberapa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan terkait pinjaman online kurang baik. Hal ini disebabkan atau merupakan dampak dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam penyampaian informasi serta banyaknya risiko yang didapat ketika menggunakan produk tersebut (Nuraini, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti & Salam, 2021), dikemukakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan individu. Temuan ini didasarkan pada hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurazizah & Indrayenti, 2022) menunjukkan jika pengetahuan keuangan terpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan individu tentang keuangan, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Namun hasil penelitian (Ilahi, 2023), (Qadyannu *et al.*, 2022) dan (Mustika *et al.*, 2022) menyatakan sebaliknya bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kedua, adalah variabel kepribadian. Komponen yang mempengaruhi perilaku keuangan di antaranya adalah kepribadian, yang meliputi nilai-nilai, gaya hidup, siklus hidup, dan konsep diri. (Martin, 2016) mendefinisikan kepribadian sebagai pola umum perilaku, baik yang ditunjukkan sekarang maupun yang akan datang yang dibentuk oleh lingkungan individu dan bersifat alami. Gaya pengambilan keputusan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Misalnya, individu yang cenderung impulsif mungkin lebih rentan terhadap pembelian impulsif atau pengeluaran berlebihan. Menurut (Sina, 2014) setiap orang memiliki tipe kepribadian yang beragam dalam hal manajemen keuangan, sehingga memahami karakteristik kepribadian sangat penting agar pengelolaan keuangan berfungsi dengan baik. Banyak peneliti yang mendalami ilmu keuangan menemukan bahwa, kemampuan seseorang untuk berhasil mengelola perilaku keuangannya tersebut dipengaruhi oleh aspek kepribadian.

Namun, aspek kepribadian juga sering berdampak negatif pada perilaku manajemen keuangan yang membuat manajemen keuangan berfungsi dengan buruk. Memahami bagaimana kepribadian berkontribusi terhadap perilaku keuangan dapat membantu dalam merancang strategi manajemen keuangan yang

lebih efektif. Dalam penelitian (Nuraini, 2023) membahas salah satu permasalahan kepribadian dalam perilaku manajemen keuangan yang timbul pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable gaya hidup mampu mempengaruhi mahasiswa FEB untuk melakukan keputusan menggunakan pinjaman online. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mendorong kebutuhan dan sikap individu dan mempengaruhi aktivitas dan perilaku konsumtifnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Novianti & Salam, 2021) menemukan bahwa kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Amelia et al., 2023) dan (Yusufina et al., 2022) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun hasil penelitian (Dewi & Dewi, 2023), (Handayani et al., 2022) dan (Ariadin & Safitri, 2021) menyatakan sebaliknya bahwa kepribadian berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga *research gap* ini menimbulkan cela penelitian untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait hubungan kepribadian dan perilaku manajemen keuangan.

Populasi penelitian ini adalah 174 mahasiswa Program Studi S1 Manajemen angkatan 2020 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi (Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Jambi). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk melihat bagaimana keadaan sebenarnya mengenai perilaku manajemen keuangan mahasiswa dan bagaimana mahasiswa mengelolah keuangannya, maka dilakukanlah pra-riset dengan menyebarkan kuesioner dengan beberapa pernyataan kepada 20 orang responden. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut dapat diperoleh data pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Hasil Pra-Riset Mengenai Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Variabel	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
Pengetahuan Keuangan (X1)	Saya memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat perencanaan pengelolaan keuangan pribadi agar dapat menggunakan uang secara terarah dan menghindari pemborosan.	40%	60%
	Saya dapat membedakan perbedaan antara utang baik (utang untuk hal produktif) dan buruk (utang untuk hal konsumtif) untuk keuangan saya.	45%	55%
Kepribadian (X2)	Saya selalu mengikuti gaya perkembangan zaman.	55%	45%
	Saya yakin bahwa saya bisa mengatur dan mengelolah keuangan saya dengan baik.	40%	60%
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Saya memiliki daftar prioritas barang yang perlu saya beli, dan saya membeli sesuai dengan urutan prioritas tersebut.	20%	80%
	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang akan saya dibeli baik dari segi harga dan prioritas.	50%	50%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi masih dikatakan kurang baik. Jika dilihat dari kondisi saat ini, masih banyak mahasiswa yang memilih hidup konsumtif dimana mereka lebih memilih gaya hidup dari pada kebutuhan untuk hidup mereka. Mereka terlalu mementingkan keinginan mereka, maka dari itu mereka tidak dapat menyikapi dan mengatur keuangannya dengan baik. Uang yang mereka miliki bukan digunakan hanya untuk kebutuhan hidup saja, melainkan untuk mengikuti keinginan mereka untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan secara berlebihan. Gaya hidup yang berlebihan dikalangan mahasiswa sudah tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat mereka memiliki kepribadian yang susah mengelola keuangannya karena

kurangnya pertimbangan dan perencanaan. Memahami kepribadian itu penting karena kepribadian unik seseorang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan karena perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor emosi yang menyebabkan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli produk lebih menarik dari pada untuk membeli barang yang dibutuhkan saja.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena *gap* yang terjadi pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2020 program studi S1 manajemen yang masi dikatakan kurang baik, maka penelitian ini bertujuan menghasilkan uji empiris Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
- 2 Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
- 3 Apakah pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh secara simultan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk menginvestigasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap cara mahasiswa angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam memanajemen keuangannya.
- 2 Untuk menginvestigasi pengaruh kepribadian terhadap cara mahasiswa angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam memanajemen keuangannya.

- 3 Untuk menginvestigasi pengaruh secara simultan signifikan pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa angkatan 2020 Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya riser ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan keuangan dan kepribadian dengan perilaku manajemen keuangan personal. Dengan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, mahasiswa dapat mengadopsi praktik-praktik yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka serta menghindarkan mahasiswa dari masalah hutang yang tidak terkendali dan menciptakan masa depan keuangan yang lebih stabil.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep pengetahuan keuangan, kepribadian, dan perilaku manajemen keuangan. Ini akan mengembangkan pengetahuan akademik peneliti dalam bidang manajemen, psikologis, dan keuangan. Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut dalam bidang perilaku manajemen keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga memberikan sumbangan pada pengetahuan ilmiah yang sudah ada.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan pribadi serta dapat mengenali dan memahami lebih dalam tentang bagaimana kepribadian mereka dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Mahasiswa dapat mengadopsi praktik-praktik manajemen keuangan yang lebih cerdas dan bijaksana berdasarkan temuan penelitian. Dengan adopsi perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, mahasiswa memiliki

peluang yang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan finansial di dunia kerja dan masa depan. Ini dapat membantu mengurangi stres keuangan dan memberikan rasa aman.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi Universitas Jambi sebagai institusi yang peduli terhadap perkembangan dan kesejahteraan mahasiswanya. Temuan penelitian dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum Manajemen, sehingga materi mengenai pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan personal dapat lebih terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan memahami bagaimana faktor pengetahuan keuangan dan kepribadian memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, universitas dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka.

d. Bagi Negara

Dengan meningkatkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa, negara dapat mengurangi beban sosial dan ekonomi yang timbul akibat masalah keuangan pribadi. Masyarakat yang lebih mampu mengelola keuangan mereka cenderung lebih mandiri secara finansial dan mengurangi permasalahan hutang dan kebangkrutan. Masyarakat yang memiliki perilaku keuangan yang lebih baik cenderung lebih produktif secara ekonomi karena mereka dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efektif. Hal ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.